
STRATEGI EFISIENSI ROOM COST PADA BUDGET HOTEL DI ERA PANDEMI

Oleh**Dyah Mustika Wardani¹⁾, Kasmin²⁾ & Rohani Lestari Napitupulu³⁾****^{1,2,3}Prodi Perhotelan,³ Prodi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika****Email: ¹dyah.dyk@bsi.ac.id, ²kasmin.ksm@bsi.ac.id, ³rohani.lti@bsi.ac.id****Abstrak**

Dari sekian banyak jenis hotel pada masa pandemi yang tengah lesu, sebagian dari *hotel budget* masih eksis dan bertahan. Namun karena kondisi yang belum stabil dan persaingan harga yang sudah tidak dapat dikendalikan, sedangkan hotel harus terus bertahan, maka perlu adanya penelitian guna untuk mendapatkan strategi efisiensi pada perhitungan *room cost*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan wawancara dan pengambilan data pada salah satu hotel. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada komponen yang dapat di minimalisir pengeluaran terutama pada *amenities* dan *manpower*. Sedangkan pada komponen yang lain seperti *linen supplies* efisiensi dapat dilakukan dengan cara tidak mengganti *linen* setiap hari. Strategi yang dibuat berdampak langsung terhadap pengeluaran hotel dan pada penentuan *room cost* itu sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi harga jual dan persaingan harga yang akan timbul pada *Publish Rate*.

Kata Kunci: Hotel, Room cost, Efisiensi**PENDAHULUAN**

Hotel dalam sejarahnya berasal dari kata “hospitium” dari Bahasa Latin yang memiliki arti ruang tamu. Namun kemudian kata tersebut mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar tersebut di beri istilah HOSTEL. Rumah-rumah besar atau hostel disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu. Pada saat itu semua tamu-tamu yang menginap dikoordinir oleh seorang host, dan semua tamu-tamu tersebut harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh host (HOST HOSTEL).

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang menginginkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel lambat laun hostel mengalami perubahan peraturan. Selain mengalami perubahan peraturan yang lebih fleksibel dan menjunjung tinggi konsumen atau pelanggan, nama Hostel lambat laun juga mengalami perubahan. Huruf

“S” pada kata hostel menghilang atau dihilangkan orang. Sehingga kemudian kata tersebut berubah menjadi Hotel seperti apa yang kita kenal sekarang. (Boston, 2021). Seiring dengan perkembangan industri perhotelan saat ini hotel di bagi menjadi beberapa klasifikasi bintang dan jenis. (Pariwisata, 1977). Fasilitas yang berbeda dari setiap jenis dan klasifikasi sebuah hotel akan berpengaruh terhadap harga yang akan di tawarkan kepada tamu.

Dengan adanya klasifikasi dan jenis hotel tersebut yang membedakan pengelolaan pada sebuah hotel. Setiap hotel mempunyai standar pengelolaan masing-masing. Saat ini banyak perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan hotel atau hotel operator. Terlebih dimasa pandemi semakin banyak hotel yang membutuhkan operator yang pada akhirnya menyebabkan banyaknya operator hotel baru bermunculan. Bisnis dalam bidang hospitality industri memang saat ini masih terus berkembang, meski sempat lesu karena pandemic. Namun pemerintah ikut andil dalam membangunkan industri perhotelan dengan berbagai kebijakan yang dibuat. Hingga saat

ini industri perhotelan mulai merangkak kembali.

Dalam mengelola sebuah hotel bukan hal yang mudah. Persaingan harga yang terjadi di Online *Travel Agent* semakin tidak terkendali. Sebagai contoh harga hotel bintang lima pada masa pandemi mengalami terjun bebas. Mengakibatkan harga rata-rata kamar di hotel bintang lima di Jakarta pada masa pandemic hampir sama dengan harga kamar hotel bintang tiga di Jakarta pada masa sebelum pandemi. Dengan demikian membuat sebagian besar hotel menutup operasionalnya. Namun ada beberapa hotel yang masih terus menjalankan operasional dengan mengalihkan pengelolaan kepada pihak lain dan sebagian juga mencoba untuk menghemat pengeluaran dengan berbagai sistem.

Seperti dilansir dalam sebuah berita online yang menyatakan bahwa "Seperti beban operasional kita yaitu pajak-pajak (PBB, hotel, resto) yang diringkankan atau dihapuskan, serta iuran BPJS Ketenagakerjaan, listrik, gas," dalam (Luthvia Ayu Azanella, n.d.) yang artinya beban operasional dalam sebuah hotel mencakup seluruh departemen di dalam sebuah hotel. Upaya yang dilakukan hotel untuk terus bertahan sudah dilakukan yang "Akhirnya hotel mulai bikin paket *longstay*, kemudian *pay now stay later*. Itu salah satu cara mereka mempertahankan *cash flow* salah satu pernyataan yang disampaikan oleh ketua PHRI dalam (Bonauli, 2020).

Pada prinsipnya sebuah hotel bisnis utamanya adalah menyewakan sebuah kamar sebagai tempat untuk beristirahat. Dari berbagai masalah yang muncul mengenai operasional hotel tentunya dapat di Tarik kesimpulan bahwasanya apa saja yang menjadi prioritas untuk dapat di kurangi dan tetap harus dipertahankan. Departemen yang berkaitan erat dengan penjualan hotel *room division* di dalam *room division* terdiri dari *Front Office* dan *Housekeeping*. *Housekeeping* ini merupakan salah satu departemen yang bertanggung jawab terhadap hal-hal yang menyangkut kebersihan, kerapian,

kelengkapan, keindahan, perawatan dan kesehatan serta kenyamanan di seluruh kamar tamu dan *public area*, serta penanganan dan perawatan *Guest Laundry* dan *House Laundry* (Polii & Towoliu, 2018). Sedangkan *Front Office* salah satu departemen pada sebuah hotel yang menjadi penghubung pihak *eksternal* dengan pihak *internal* hotel (Sambodo, 2020).

Room division berperan penting terhadap operasional sebuah hotel. Dalam mengelola sebuah hotel penjualan kamar merupakan *core bussines*. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang sesuai dan tepat untuk meminimalisir pengeluaran dari *cost of room* Sehingga hotel dapat menjual kamar lebih murah tanpa harus mengurangi kualitas dan fasilitas yang telah disediakan karena ini merupakan unsur penting dalam menjalankan bisnis *hospitality*. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa Dalam kasus harga, beberapa hotel chain ketika ditawarkan penurunan harga oleh OTA, mereka akan menyanggupi, karena OTA merupakan salah satu jaringan yang dapat meningkatkan revenue hotel, meskipun hotel masih harus membayar fees terhadap OTA (Yulianti et al., 2019).

Persaingan harga yang terjadi di OTA sudah tidak dapat dibendung lagi, hotel menyajikan beragam harga yang dibawah rata-rata. Masih ditambah dengan berbagai promo yang di tawarkan. Setiap hotel akan berusaha untuk terus mendapatkan *cash flow* agar dapat berjalan dengan baik. Karena hal tersebut tentunya hotel harus menemukan cara untuk meminimalisir pengeluaran yang dapat menekan harga jual sehingga mendapatkan harga yang bisa bersaing dengan pasar saat ini.

Yang berpengaruh terhadap hal tersebut adalah penentuan harga dasar sebuah kamar yang berdasar pada perhitungan pengeluaran pokok dalam satu kamar. Istilah yang sering digunakan yaitu disebut dengan *room cost* Dalam menghitung *room cost* itu sendiri terdiri dari beberapa komponen yaitu *labour cost amenities ,linen supplies cleaning supplies*

energy cost. Komponen tersebut dapat dihitung untuk mendapatkan total dari pengeluaran dalam satu kamar . dalam konteks ini untuk menghitung *room cost*.

Labour cost Labor cost is a major expense item throughout all operated and undistributed departemen s within a hotel. Not surprisingly, the labor intensive Room s and Food and Beverage departemen s have the highest labor cost ratios (Robert Mandelbaum, 2014).

U.S. Hotel Labor Costs Compound Annual Change: 2007 - 2013



Source: PKF Hospitality Research, a CBRE Company, Trends® in the Hotel Industry

Amenities merupakan kelengkapan yang ada di kamar tidur sebuah hotel yang merupakan fasilitas untuk membuat tamu lebih betah tinggal di kamar hotel (Soenarno, 2003). Untuk *Linen supplies* minimal perlengkapan *linen* yang harus dimiliki oleh suatu hotel dalam operasinya adalah 3 par dengan asumsi: 1. 1 par *linen* terpasang. 2. 1 par *linen* kotor di *Laundry* 3. 1 par *linen* siap pakai (Rumekso, 2005).

Sebelum membersihkan kamar mandi, *room attendant* wajib mempersiapkan alat – alat yang diperlukan dan bahan pembersih. Misalnya: a) Ember untuk tempat alat – alat / sering disebut *caddy/carry* b) *Toilet bowl brush* c) *Hand brush* d) *Long handle brush* e) *Sponge* f) *Mop* g) *Glass cloth* h) *Chemical* (*toilet bowl cleaner, MPC, stainless steel cleaner*) yang bersifat desinfektan i) *Glass wiper* j) *Squeezer* k) Dsb (Safarwatunnisak, 1375).

Energy cost merupakan salah satu komponen yang dimasukkan dalam menghitung *room cost*. *Energy cost* terdiri dari *water supplies* dan *electrical* Dalam menghitung *energy cost* disesuaikan dengan

jenis perhitungan tagihannya. *Water supplies* dihitung berdasarkan m³ sedangkan untuk listrik berdasarkan Kwh. Sedangkan untuk internet sebagian hotel tidak dimasukkan dalam biaya *room cost* namun sebagian lagi masuk dalam perhitungan *room cost*

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi yang lebih efisien dan efektif untuk mengurangi jumlah *cost of room* pada hotel *budget* sehingga dapat menekan harga jual.

LANDASAN TEORI

Hotel

Hotel merupakan organisasi yang kompleks dengan beberapa bagian atau departemen yang merupakan satu kesatuan tim yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing (Kustini, 2017). Sedangkan Menurut (Agus Sulatnyono, 2002) manajemen penyelenggaraan hotel ialah suatu kegiatan usaha hotel yang didasari oleh konsep-konsep dan fungsi-fungsi manajemen.

Strategi manajemen dan persaingan akan berkaitan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pengelola untuk menggunakan teknik-teknik manajemen pengelolaan yang dapat meningkatkan volume penjualan, mengurangi tingkat kegagalan produksi (seperti tingkat pembatalan pemesanan kamar atau *no-show*).
2. Meningkatkan produktivitas pelayanan, yang mana pelayanan pada dasarnya adalah suatu aktivitas ekonomi yang menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang diperlukan oleh seseorang.
3. Memperluas penetrasi pasar, kemudian memberikan harga jual produk yang kompetitif dengan tujuan peningkatan dan memelihara penjualan.

Room cost

Dalam (Alina Hasna Rasyanti, 2013) menyimpulkan bahwa penentuan tarif harga sewa kamar memiliki peran yang penting karena menjadi keputusan pemilihan

konsumen dalam memilih kamar pada kasus *budget* hotel di Indonesia.

Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif (Fransiscus Xaverius Sadikin, 2005)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan dengan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan pada hotel *budget* dengan mengambil sampel hotel Shappire Sky BSD dan Daily Inn Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan wawancara kepada salah satu pegawai yang mempunyai wewenang dalam Menyusun *room cost* di hotel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari salah satu hotel *budget* yang terletak di sekitaran Jakarta khususnya *Airport*. Hotel terdapat beberapa departemen dimana setiap departemen mempunyai fungsinya masing-masing. Yang menjadi bisnis utama dalam bisnis hotel adalah penjualan kamar sedangkan restoran merupakan pendukung dimana saat ini sedang dikembangkan dan hampir menjadi salah satu bisnis utama didalam bisnis perhotelan.

Dalam menghitung *room cost* setiap hotel mempunyai standar yang berbeda namun pada umumnya perhitungan *room cost* harus mencakup tiga komponen penting yaitu *labour cost*, *Amenities* dan *Energy Cost*. Komponen tersebut dihitung berdasarkan jenis kamar tersedia, sehingga nilai *cost* yang muncul

untuk *standard room* dan *deluxe room* akan berbeda. Yang membedakan hal tersebut meskipun dalam satu hotel yang sama salah satunya adalah fasilitas yang ada didalam kamar. Dalam pembahasan ini akan dibahas komponen yang muncul dalam menghitung *room cost* dan bagaimana cara hotel dalam menghitung.

Labour cost

Labor cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar upah yang berkaitan dengan SDM. Dalam konteks ini *Labour cost* merupakan pengeluaran pasti setiap bulan yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk karyawannya. Sehingga dengan adanya hal tersebut perusahaan harus jelas dalam menghitung presentase keuntungan untuk di alokasikan pada *labour cost*

Dalam menghitung *room cost* komponen *labour cost* merupakan salah satu komponen penting yang harus di hitung dengan benar. Sehingga tidak menimbulkan pembekakan biaya. Sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu perhitungan *room cost* pada salah satu hotel yang berlokasi di Jakarta. Jenis kamar yang diambil merupakan salah satu jenis kamar yang disebut dengan *standard room*

Tabel 1. Sampel Perhitungan Labour cost

COST MAN POWER					
Jumlah Kamar	Jumlah Room Attendant	Beban Kerja 1 hari / Room Attendant	Jumlah Hari Kerja Efektif	Salary	Biaya Upah / Kamar
100	5	20	25	3.355.750	6.712

Sumber. Daily Inn Hotel Jakarta, 2017

Didalam tabel diatas bahwa untuk mendapatkan upah karyawan yaitu dengan menghitung jumlah kamar yang dijual didalam sebuah hotel dan dibandingkan dengan jumlah karyawan yang bertugas dalam membersihkan kamar. Hasil dari pembagian tersebut dikalikan dengan jumlah waktu kerja setiap karyawan sehingga akan muncul angka satuan biaya setiap kamar yang dikeluarkan untuk membayar karyawan. Angka tersebut dimasukkan untuk menghitung jumlah biaya

dasar dalam menjual sebuah kamar didalam hotel.

Tabel 2. Sampel Perhitungan Labour cost

MAN POWER	
Basic Salary	Rp 2.354.000
Jamsostek (company)	Rp 115.111
THR Provision	Rp 196.167
Total S & W Related	Rp 2.665.277
Working Day / Month	26
Production / Day	
Standard (35 sq m)	10
1 BR (51 sq m)	7
2 BR (69 sq m)	5
Dlx 1 BR (51 sq m)	7
Dlx 2 BR (69 sq m)	5
3 BR (108 sqm)	3

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Dar i data kedua yang disajikan perhitungan yang digunakan menggambarkan total *manpower* yang harus dibayarkan setiap bulan untuk satu karyawan dibagian *Housekeeping* Pada table tersebut menggunakan perhitungan yang mengacu pada sq (square meter). Dengan perhitungan jumlah hari kerja sebanyak 26 hari asumsi produktiitas dalam sehari setiap karyawan membersihkan 10 *standard room* . Sehingga dalam menghitung *room cost* ditemukan rumus :

$$\frac{\text{Gaji Pokok}}{\text{Hari Kerja}} = \text{Upah 1 hari}$$

Sehingga perhitungan *room cost* nya adalah dengan jumlah upah dalam satu hari di bagi dengan jumlah kamar produktif yang dapat dikerjakan oleh *room attendant* dalam satu hari untuk *standard room* .

$$\frac{\text{Upah 1 hari}}{\text{Jumlah kamar yang dibersihkan}} = \text{Upah untuk Room Attendant}$$

Dalam data tersebut untuk membayar *manpower* disesuaikan dengan jumlah rata-rata gaji karyawan. Karyawan yang aktif didalam hotel dengan asumsi rata-rata menggunakan karyawan kontrak. Sehingga perhitungan *room*

cost akan mengikuti gaji yang diberikan oleh perusahaan atau hotel kepada karyawannya.

Amenities

Amenities merupakan salah satu komponen yang masuk dalam perhitungan *cost of room Amenities* dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *Amenities bedroom* dan *amenities badroom* Terdapat dua sampel perhitungan setiap jenis *amenities* sesuai dengan perhitungan *standard room* di hotel budget.

Tabel 3. Perhitungan Amenities Bathroom

Article	Cost @	Qty	Cost / Room
Amenities_ Bathroom			
Bath Gel	1.400	1	1.400
Soap	649	2	1.298
Comb	671	0	-
Cotton Buds	320	1	320
Sanitary Bag	340	1	340
Sewing Kit	506	0	-
Shampoo	1.400	1	1.400
Shaving Kit / Razor	3.250	1	3.250
Shower Cap	515	1	515
Facial Tissue	2.900	1	2.900
Toilet Paper Roll	1.550	1	1.550
Tooth Brush	1.550	3	4.650
			17.623

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Yang dapat digolongkan dalam *Amenities Bathroom* yaitu bahan habis pakai yang digunakan didalam *Bathroom* Dalam hotel setiap *Bathroom* biasanya dilengkapi dengan berbagai *amenities* yang dibutuhkan oleh tamu. Seperti data yang disajikan pada Tabel.3, *amenities* tersebut merupakan hal yang selalu akan ditemukan didalam *Bathroom* sebuah hotel dan dapat digunakan secara bebas oleh tamu termasuk dapat menggunakan secara unlimited ketika bahan tersebut sudah habis.

Selain *Amenities Bathroom* terdapat *Amenities Bedroom* yang merupakan bahan habis pakai dan termasuk peralatan yang terletak didalam kamar tidur. Baik itu di meja maupun yang diletakkan di area kamar. Seperti data yang disampaikan pada Tabel.4 dapat dilihat bahwa dalam sebuah kamar terdapat beberapa barang yang dapat digunakan oleh

tamu secara gratis atau biasa disebut dengan *complimentary*

Tabel 4. Perhitungan Amenities Bedroom

Amenities_Bedroom			
D&D Signage	6.000	1	6.000
Letter Head Logo	585	0	-
Matches	350	1	350
Memo Pad	825	1	825
Pencil	585	1	585
Pen	800	0	-
Shoe Shine	275	0	-
Slipper	2.550	3	7.650
Mineral Water	1.083	3	3.249
Coasters	175	2	350
Guest Comment	375	1	375
Coffee	390	2	780
Tea	200	2	400
Creamer	180	2	360
Sugar_White	145	2	290
			21.214

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Perhitungan harga setiap *amenities* disesuaikan dengan harga yang diberikan oleh supplier pada tahun tersebut. Dari data Tabel.3 dan Tabel.4 dapat di lihat jumlah kebutuhan setiap kamar dan harga satuan dari setiap *amenities* yang disediakan. Sehingga akan muncul total keseluruhan dari jumlah biaya yang dikeluarkan dari komponen *amenities* .

Linen Supplies

Linen Supplies merupakan salah satu komponen penting dalam menghitung *room cost* Bisnis hotel yang menjadi bisnis utama adalah penyewaan kamar sehingga *linen* merupakan hal dasar yang perlu diperhatikan. Karena ini termasuk dalam komponen yang penting tentu saja perhitungan secara detail perlu di buat dengan baik.

Tabel 5. Perhitungan Linen Supplies

Linen_Supplies Twin			
Bath Towel	1.410	3	4.230
Hand Towel	650	0	-
Face Towel	600	0	-
Bath Mat	1.190	1	1.190
Bed Sheet Twin	1.520	3	4.560
Bed Sheet Queen	1.410	0	-
Bed Runner	3.500	0	-
Pillow Case	650	6	3.900
Bed Pad	3.780	0	-
Inner Duvet	5.400	0	-
Duvet Cover Twin	2.700	3	8.100
Duvet Cover Queen	2.160	0	-
Day Curtain	4.320	0	-
Night Curtain	4.860	0	-
Shower Curtain	2.500	0	-
Yuk ata	1.200	1	1.200
			23.180

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Dalam sampel yang didapatkan dari salah satu hotel yang disajikan dalam Tabel. 5 menunjukkan bahwa *cost* yang dikeluarkan untuk *linen supplies* termasuk besar dibandingkan *manpower* dan *amenities* . Hal tersebut selain karena untuk menjaga kebersihan dan kerapihan kamar tentunya menjadi nilai tambah dalam hotel memberikan pelayanan kepada para tamu. Yang menyebabkan *linen supplies* menjadi mahal salah satunya laundry yang digunakan menggunakan vendor, karena hotel belum menyediakan *Laundry* dengan skala besar untuk menangani *linen* Biasanya hotel menyediakan layanan *Laundry* untuk melayani pakaian tamu. Selain menghemat pengeluaran atau disebut dengan *saving cost* dari pengadaan alat yang cukup mahal salah satunya yaitu untuk menghemat *manpower* sehingga lebih efisien jika difungsikan untuk bagian lain.

Cleaning Supplies

Membahas mengenai *cleaning supplies* merupakan senjata yang digunakan oleh *Housekeeping* untuk membersihkan kamar atau memberikan pelayanan kepada tamu. Alat yang digunakan untuk membersihkan harus didukung dengan bahan-bahan. *Checimal* yang digunakan dalam setiap hotel pada dasarnya sama hanya brand atau merk yang digunakan biasanya berbeda-beda tergantung supplier dalam memberikan penawaran kepada hotel. *Chemical* rata-rata berbentuk cair sehingga perhitungannya menggunakan asumsi untuk setiap units.

Tabel 6. Perhitungan Celaning Supplies

CONSUMPTION CHEMICALS / UNITS		
STANDARD		
Floor Cleaner	Rp	280
Multi Purpose Cleaner	Rp	487
Glass Cleaner	Rp	1.103
Air Freshener	Rp	413
Furniture Polish	Rp	737
Toilet Bowl Cleaner	Rp	178
3M	Rp	2.065
Carpet Shampoo	Rp	1.180
Total for Standard	Rp	6.443

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Dalam Tabel.6 dapat dilihat bahwa penggunaan *chemical* tergolong masih terjangkau dengan asumsi *standard room* dan dengan penanganan biasa atau *daily cleaning* Sedangkan untuk penanganan *general cleaning* tentu saja berbeda penanganan dan jumlah *chemical* yang akan digunakan. Dalam Tabel.6 menunjukkan untuk penanganan *daily cleaning*.

Electrical

Salah satu *energy cost* adalah perhitungan daya penggunaan listrik. Di setiap kamar tentunya menggunakan beberapa alat elektronik baik itu lampu, televisi, pemanas air sampai dan beberapa alat lainnya. Dari Tabel.7 menunjukkan bahwa *cost* yang dikeluarkan untuk listrik cukup besar.

Tabel 7. Perhitungan Electrical

No	Item	ROOM	daya (WATT)	Pemakaian (jam)	jumlah item	Total daya (per hari)(Kw)	Harga LWBP	Pemakaian (jam)	Total daya (per hari)(Kw)	Harga WBP	Total Pemakaian /hari
	STANDART TWIN	39									
1	Lamp Downlight LED		8	17	2	0,272	274,6	7	0,112	169,62	444,25
2	Lamp MR 16		4	17	1	0,068	68,66	7	0,028	42,405	111,06
3	Lamp MR 16		8	17	1	0,136	137,3	7	0,056	84,811	222,12
4	Writing Lamp		8	4	1	0,032	32,31	4	0,032	48,463	80,77
5	Hanging Lamp		4	17	2	0,136	137,3	7	0,056	84,811	222,12
7	Air Conditioner 1 PK		750	17	1	12,75	12873	7	5,25	7951	20.824,06
8	Catle jug		800	5	1	4	4039	5	4	6057,9	10.096,52
9	Exhaust fan		20	17	1	0,34	343,3	7	0,14	212,03	555,31
11	Television		150	17	1	2,55	2575	7	1,05	1590,2	4.164,81
12	Door Bell		10	4	1	0,04	40,39	1	0,01	15,145	55,53
											Total
											36.776,55

Sumber. Hotel Atrium Premier, 2017

Perhitungan dalam mendapatkan harga asumsi penggunaan *room cost* pada satu kamar berdasarkan dengan asumsi perhitungan setiap berapa daya *electric* yang di gunakan didalam satu kamar dan berapa jam pemakaian. Dari jumlah tersebut di kalikan dengan harga setiap Kwh sehingga akan muncul harga asumsi penggunaan listrik dalam satu kali dua puluh empat jam.

Water Supplies

Salah satu *energy cost* yang cukup penting yaitu *water supplies* Komponen *water supplies* dihitung berdasarkan asumsi penggunaan air dalam satu hari didalam kamar. Jika dihitung berdasarkan dengan sampel yang disajikan pada Tabel.8 dapat di asumsikan penggunaan *water supplies* tergolong cukup kecil dibandingkan dengan yang lain.

Tabel 8. Perhitungan water supplies

Item	Liter	Jumlah Tamu	Hari	(per hari/m3)	hari/room (rupiah)
Wastafel	10	2	20	0,02	217
Closet	15	2	30	0,03	326
Shower	100	2	200	0,2	2.170
					2.713

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Perhitungan *water supplies* berdasarkan tiga item yaitu wastafel , closet dan *shower*, dengan estimasi dalam satu kamar terdapat dua orang yang menginap dan penggunaan air kurang lebih 125 liter dengan perhitungan 0,25 m³ setiap harinya.

Efisiensi Room cost

Menghitung *room cost* berdasarkan dengan *budget* yang hotel gunakan. Pada masa pandemi hotel yang masih mempertahankan operasional berupaya untuk menekan *cost*. *Saving cost* terus dilakukan untuk tetap dapat menjaga *cash flow* dari hotel tersebut. Didalam pembahasan ini akan muncul dari setiap komponen yang dapat lebih efisien untuk digunakan oleh hotel supaya dapat mengurangi pengeluaran yang timbul tanpa mengurangi pelayanan dan fasilitas yang didapatkan oleh tamu didalam hotel budget.

Tabel 9. Efisiensi Amenities Bathroom

Article	Cost @	Qty	Cost / Room	Article	Cost @	Qty	Cost / Room
Amenities Bathroom				Amenities Bathroom			
Bath Gel	1400	1	1.400	Bath Gel	1400	1	1.400
Soap	649	2	1.298	Toilet Paper Roll	1550	1	1.550
Comb	671	0	-	Tooth Brush	1550	2	3.100
Cotton Buds	320	1	320				
Sanitary Bag	340	1	340				
Sewing Kit	506	0	-				
Shampoo	1400	1	1.400				
Shaving Kit / Razor	3250	1	3.250				
Shower Cap	515	1	515				
Facial Tissue	2900	1	2.900				
Toilet Paper Roll	1550	1	1.550				
Tooth Brush	1550	3	4.650				
			17.623				6.050

Sumber : Sapphire Sky BSD,2019

Perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa untuk penggunaan shampoo dan sabun saat ini dapat menggunakan jenis yang *two in one* dengan refill sehingga akan lebih hemat pemakaian dan pembelian bahannya. Sedangkan untuk *facial tissue* biasanya akan diletakkan pada kamar utama karena pada *bathroom* sudah menggunakan *tissue toilet*. Sedangkan untuk *complimentary* yang lain dapat dihilangkan karena sifatnya bukan hal yang *urgent*.

Tabel 10. Efisiensi Amenities Bedroom

Article	Cost @	Qty	Cost / Room	Article	Cost @	Qty	Cost / Room
Amenities Bedroom				Amenities Bedroom			
D&D Signage	6000	1	6.000	Memo Pad	825	1	825
Letter Head Logo	585	0	-	Pencil	585	1	585
Matches	350	1	350	Slipper	2550	2	5.100
Memo Pad	825	1	825	Mineral Water	1083	2	2.166
Pencil	585	1	585	Coffee	390	2	780
Pen	800	0	-	Tea	200	2	400
Shoe Shine	275	0	-	Creamer	180	2	360
Slipper	2550	3	7.650	Sugar_White	145	2	290
Mineral Water	1083	3	3.249				
Coasters	175	2	350				
Guest Comment	375	1	375				
Coffee	390	2	780				
Tea	200	2	400				
Creamer	180	2	360				
Sugar_White	145	2	290				
			21.214				10.506

Pada era digital seperti saat ini ada beberapa komponen yang dapat lebih efisien penggunaannya. Seperti Tabel.10 dapat dilihat bahwa *D&D Signature* biasanya digantung pada pintu saat ini sudah beralih menggunakan lampu yang menempel di dinding sebelah pintu. Jumlah slipper dan mineral water disesuaikan dengan jumlah okupansi didalam satu *standard room* d yang masih dapat digunakan yaitu dua botol dalam satu kamar. Sedangkan untuk *guest comment* dapat memanfaatkan teknologi yaitu dengan cara scan barcode, yang bisa dilakukan di *receptionis* pada saat *check out*.

Membahas mengenai *amenities* tidak lepas dengan komponen dasar yaitu *linen supplies* Perhitungan dalam *linen supplies* pada dasarnya tidak dapat banyak dilakukan atau di minimalisir namun dengan *system* penggantian *linen* pada kamar *vacant* tidak dilakukan setiap hari namun diganti menjadi tiga hari sekali. Sedangkan pada kamar yang belum terjual dapat dilakukan tiga hari sekali untuk dilakukan inspeksi.

Energy cost terbagi menjadi dua yaitu *water supplies* dan *electrical* Dalam meminimalisir dalam penggunaan listrik didalam kamar saat ini sudah banyak hotel yang menerapkan *electric card* dimana pada saat *card* yang juga digunakan sebagai akses untuk membuka pintu di cabut maka listrik akan otomatis mati. Selain itu juga mengganti jenis lampu menjadi lampu LED akan lebih banyak menghemat penggunaan listrik.

Efisiensi yang belum dapat dilakukan yaitu pada *cleaning supplies* Karena komponen didalamnya merupakan asumsi

perhitungan pasti digunakan untuk membersihkan dalam hitungan standar penggunaan *daily cleaning* Sedangkan untuk *labour cost* atau lebih tepatnya *manpower* dapat di efisienkan dengan cara kerjasama dengan instansi pendidikan vokasi dalam hal recruitment mahasiswa magang. Industri membutuhkan SDM agar dapat *saving cost* sedangkan instansi pendidikan membutuhkan tempat edukasi yang dapat di implementasikan langsung pada industri.

Membayar mahasiswa magang dengan nilai yang lebih terjangkau namun mendapatkan kualitas yang sama dengan karyawan dihotel merupakan salah satu solusi yang paling efisien dalam meminimalisir *cost of room* Industri tidak perlu membayar *service charge* dan tunjangan lainnya sedangkan instansi Pendidikan tidak perlu melakukan praktikum di sekolah dengan waktu yang cukup lama. Dampaknya tentu dari sisi skill mahasiswa dan profil lulusan nantinya. Dengan demikian akan tercipta symbiosis mutualisme yang baik antara dunia kerja dan dunia industri.

Dari efisiensi didapatkan jika perhitungan menggunakan sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel.11 dibawah ini.

Tabel 11. Perbandingan Efisiensi Room cost

Cost Of Room				Efisiensi Cost of Room			
Article	Cost @	Qty	Cost / Room	Article	Cost @	Qty	Cost / Room
Man Power				Man Power			
Room Attendant	6.712	1	6.712	Room Attendant	800	1	800
Amenities	38.837	1	38.837	Amenities	16.556	1	16.556
Chemicals	6.443	1	6.443	Chemicals	6.443	1	6.443
Linen	23.180	1	23.180	Linen	23.180	1	23.180
Internet	1.270	1	1.270	Internet	1.270	1	1.270
Electric Consump	1.350	27,3	36.777	Electric Consump	1.350	11,49	15.512
Water Consumpt	15.560	0,15	2.713	Water Consumpt	15.560	0,15	2.713
			115.932				66.474

Dengan mengambil data dari sampel yang digunakan dapat ditarik garis besar bahwa efisiensi yang digunakan cukup efektif dalam mengurangi *room cost*. Selisih biaya Rp. 28.193 untuk setiap kamar. Jika dikalikan dalam 100 kamar hotel dapat menghemat Rp. 2.819.300. Nilai yang cukup besar jika dikalikan dengan jumlah okupansi setiap hari. Sehingga dengan menerapkan *room cost* tentunya hotel dapat *saving cost* dan seharusnya bisa menurunkan *publish rate*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini strategi dalam menghitung *room cost* dapat dilakukan pada semua jenis hotel. Meski demikian setiap hotel mempunyai standar dalam penyusunan *room cost* disesuaikan *budget* yang disusun.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Amenities* merupakan komponen yang paling banyak dapat dikurangi dalam perhitungan *room cost*.
2. *Complimentary* yang didapatkan oleh tamu akan berkurang sehingga kemungkinan akan mengurangi tingkat kepuasan tamu.
3. Dampak langsung dari efisiensi *room cost* berdampak besar terhadap pengeluaran biaya rutin hotel baik untuk departemen *Housekeeping* maupun terhadap pengeluaran keseluruhan hotel.
4. Dengan adanya efisiensi *room cost* hotel dapat menekan harga jual sehingga dapat bersaing dengan *publish rate* hotel lain terutama di pasar OTA.
5. Strategi dapat diterapkan secara berkelanjutan ketika implementasi diartikan lebih efektif dan efisien.

Saran

Dari penelitian ini ditemukan beberapa saran yang dapat diberikan, dengan adanya penelitian mengenai strategi dalam menyusun *room cost* supaya mendapatkan pakem dalam menyusun *room cost* sehingga dapat menjadi acuan penelitian yang akan datang. Dalam penelitian selanjutnya supaya membahas lebih detail mengenai strategi dalam mengatur *manpower* agar dapat lebih maksimal dalam mengoptimalkan kinerjanya dan dampak dari efisiensi *room cost* terhadap tingkat kepuasan tamu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sulatuyono. (2002). Manajemen Penyelenggaraan Hote (Cetakan Ke). CV. Alfabeta.
- [2] Alina Hasna Rasyanti. (2013). Variable Pricing in Hotel Industry: A Case Study for Budget hotel In Indonesia. Universitas Gadjah Mada.
- [3] Bonauli. (2020). paya Hotel Bertahan di Tengah Pandemi. Detik Travel. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5199374/upaya-hotel-bertahan-di-tengah-pandemi>
- [4] Boston, ames. (2021). Pengertian Resort. Pengertian Resort, 1–2. <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-resort/>
- [5] Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- [6] Fransiscus Xaverius Sadikin. (2005). Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas. Andi.
- [7] Kustini, H. (2017). General Hotel Management. https://www.google.co.id/books/edition/General_Hotel_Management/jqdADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+hotel&printsec=frontcover
- [8] Luthvia Ayu Azanella. (n.d.). Saat Pandemi Covid-19 Berdampak pada Bisnis Perhotelan Saat Ini. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/26/102900465/saat-pandemi-covid-19-berdampak-pada-bisnis-perhotelan-saat-ini>
- [9] Pariwisata, K. M. (1977). Jenis dan Klasifikasi Hotel. 1978(22), 10–16.
- [10] Polii, B. D., & Towoliu, B. I. (2018). Manajemen Tata Graha dan Binatu 1 (Housekeeping 1) Tehnik dan Prosedural Pembersihan di Publik Area. Manajemen Tata Graha Dan Binatu, 202. www.polimdo.ac.id
- [11] Robert Mandelbaum. (2014). An Analysis of Hotel Labor Costs. <https://Www.Hotelnewsresource.Com/>.

-
- <https://www.hotelnewsresource.com/article80914.html>
- [12] Rumecko. (2005). Housekeeping Hotel, Floor Section. Andi.
- [13] Safarwatunnisak, R. S. S. S. (1375). Implementation of Housekeeping departemen duty in ceaning the bathroom at KTM Resort Batam Kepulauan Riau. 5.
- [14] Sambodo, A. (2020). Kantor Depan Hotel. 11.
https://www.google.co.id/books/edition/Kantor_Depan_Hotel/vhn9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- [15] Soenarno, A. (2003). Kamus Istilah Pariwisata & Perhotelan. Angkasa.
- [16] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [17] Yulianti, Y. D., Nurcahyo, R., & Dachyar, M. (2019). Strategi Penentuan Harga dan Penjualan Hotel Pada Online Travel Agency (OTA). Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC, 1, 2–3.